



# Kisahku dengan Temanku

Rasyid Salman Yusuf



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Bayangkan jika kamu tidak mempunyai teman. Hidup akan susah dan kamu akan kesepian. Jika perlu bantuan, tidak ada yang membantu. Kalau aku ingin mempunyai banyak teman. Aku tidak ingin hidupku susah dan sepi karena tidak mempunyai teman. Karena menurutku teman bisa saling membantu jika ada yang kesusahan, dan ada yang bisa diajak main. Aku tidak bisa hidup tanpa teman.

Pertama kali aku bertemu Malik adalah saat kami di kelas I SD Tara Salvia. Kami belum saling mengenal. Saat itu aku belum merasa cocok berteman langsung dengan Malik.



Walupun sudah ada yang berteman denganku itu hanya karena aku merasa lebih nyaman bermain bersama mereka. Kami memang tidak terlalu dekat satu sama lain karena Malik bermain bersama orang yang berbeda. Aku tidak merasa bahwa Malik orang yang seru dan aku tidak ingin bermain dengannya.

Saat itu aku meremehkannya. Aku tidak tahu mengapa pemikiranku seperti itu. Mungkin karena aku belum benar benar mengenalnya.



Setelah beberapa lama aku semakin dekat dengannya . karena kami berada di kelas yang sama. Lalu Malik juga lebih dekat dengan temanku yang sering bermain bersamaku. Aku mulai lebih mengenalnya dan mengerti bahwa Malik baik dan seru. Walaupun menurutku kadang-kadang sedikit sensitif. Jika ada *playdate* ke bioskop, kami sering mengobrol. Kami semakin lama semakin dekat lagi.



Pada suatu hari aku sedang diceritakan sebuah komik oleh Aksara yang katanya cerita komiknya adalah rahasia. Setelah selesai diceritakan kami sadar bahwa ada orang lain yang melihat saat Aksara menceritakan komiknya. Ternyata orang itu adalah Malik. Malik menghampiri kami berdua, lalu bertanya apa rahasia yang tadi diceritakan kepadaku.

“Itu rahasianya apa sih? Kasitauin dong” kata Malik.

“Oh, maaf ya Malik tetapi aku tidak bisa memberitahumu”, jawabku.

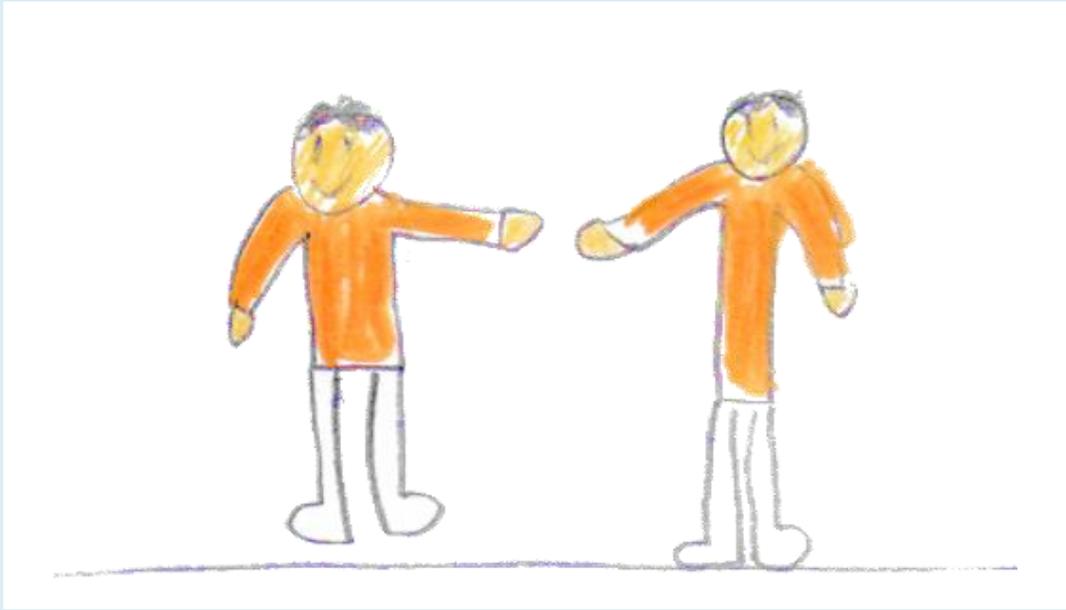


Tadinya aku ingin menceritakan tentang komik ini kepada Malik, tapi Aksara berkata aku tidak boleh memberi tahu komiknya. Karena komiknya belum benar-benar selesai dibuat oleh Aksara.

Lalu Malik menjadi marah kepadaku karena tidak membolehkan dia tahu tentang komiknya.

“Ah... kalian, kenapa aku tidak boleh tahu”

Karena merasa bersalah, aku mencoba untuk meminta maaf. Saat aku datang ke Malik, ternyata dia tidak mau memaafkan.



Lalu Malik mulai menjauhiku. Saat istirahat dan makan siang, jika aku duduk di sampingnya, maka dia akan berpindah tempat. Semakin lama aku semakin merasa bersalah.

Akhirnya aku ingin mencoba untuk memberi tahu komiknya. Tapi ternyata Malik sangat marah kepadaku sehingga Malik bahkan tidak ingin tahu rahasianya lagi. Itu membuat aku merasa lebih bersalah lagi.

Beberapa hari setelah itu Malik mulai dekat dengan aku lagi. Tetapi agar tidak membuat dia marah, aku tidak menyebut masalah itu. Hingga aku yakin Malik sudah tidak marah lagi padaku. Aku bertanya apakah dia ingin memaafkanku tentang masalah komik ini.

“Malik maukah kamu memaafkan aku untuk masalah komik rahasia?”

“Ok tapi jangan seperti itu lagi ya”, dan dari situ masalahnya selesai.

Dari pengalaman ini aku belajar bahwa kita harus menjaga kepercayaan orang lain, karena kepercayaan dari orang lain itu berharga dan itu juga membuat orang lain percaya kepada kita.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.